

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Pemanfaatan Citra Foto Udara Untuk Pemetaan Permukiman Kumuh Di Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung, maka dapat diambil beberapa simpulan yaitu sebagai berikut :

1. Luas lahan permukiman di Kecamatan Bojongloa Kaler terbilang sangat padat jika di bandingkan dengan kecamatan lainnya di Kota Bandung. Hasil identifikasi menggunakan data BPS Kota Bandung Tahun 2019 bahwa Kecamatan Bojongloa Kaler merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Kota Bandung yakni 40.061 jiwa/km². Dengan Kelurahan Babakan Asih sebagai kelurahan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu sebesar 61.136 jiwa/km² dan Kelurahan Sukaasih sebagai kelurahan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu sebesar 23.075 jiwa/km².
2. Persebaran kualitas permukiman kumuh di Kecamatan Bojongloa Kaler pada kelas kumuh berat didominasi di Kelurahan Jamika, kelas kumuh sedang tersebar di Kelurahan Babakan Tarogong, Kopo dan Sukaasih, kelas kumuh ringan tersebar di Kelurahan Kopo dan Sukaasih, sedangkan kelas tidak kumuh hanya tersebar di Kelurahan Kopo dan Sukaasih.
3. Faktor yang paling mempengaruhi persebaran permukiman kumuh adalah kepadatan penduduk yang tinggi.
4. Hasil uji ketelitian untuk kesesuaian tata ruang sebesar (92.98%), jarak antar bangunan (91.22%), kepadatan bangunan (87.71%), kondisi jalan lingkungan (94.72%). Hasil uji ketelitian sudah tergolong baik sehingga membuktikan hasil interpretasi terbilang akurat dengan kondisi dilapangan.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian mengenai Pemanfaatan Citra Foto Udara untuk Pemetaan Permukiman Kumuh di Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung, diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait Permukiman Kumuh di Kecamatan Bojongloa Kaler. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi mata pelajaran geografi untuk tingkat sekolah menengah atas (SMA) mengenai prinsip – prinsip dan keterampilan dasar dalam pemetaan dan mengenai lingkungan. Selain itu dibidang pemerintahan diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam menentukan dan mengarahkan pembangunan permukiman yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Pemanfaatan Citra Foto Udara untuk Pemetaan Permukiman Kumuh di Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung, maka dapat diambil beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Pembangunan Permukiman di Kecamatan Bojongloa Kaler hendaknya melibatkan berbagai aspek pembangunan. Pembangunan kawasan permukiman harusnya dibangun oleh segenap komponen mulai dari pemerintah, masyarakat, aparat hingga pengembang.
2. Pemerintah Kecamatan Bojongloa Kaler diharapkan lebih selektif dalam memberikan izin mendirikan bangunan (IMB) yang harus benar – benar mengacu kepada RDTR (Rencana Detail Tata Ruang) yang telah ada agar tidak kembali terjadi kesalahan dalam pemilihan kawasan permukiman.
3. Hal-hal yang bisa dilakukan adalah melalui perbaikan jalan dan lingkungan, menerapkan system TPST-3R untuk pengumpulan, pemilihan dan daur ulang sampah, serta perbaikan RUTILAHU (Rumah Tidak Layak Huni), sehingga diharapkan nantinya sudah tidak ada lagi permukiman kumuh yang tersebar di Kecamatan Bojongloa Kaler.

4. Untuk memudahkan dalam melakukan interpretasi parameter penentu kekumuhan permukiman disarankan menggunakan citra dengan resolusi yang baik seperti citra worldview-2, worldview-3, atau foto udara.